

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE GLOBAL TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN 1 BALANG LOMPO
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

FIRMAN

NIM 10540 8946 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FIRMAN**, NIM **10540 8946 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khasuddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**
 2. **Dr. H. Bahran Amia, M.Hum.**
 3. **Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.**
 4. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.**

(Handwritten signatures and stamps of the examination committee members)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FIRMAN**
NIM : 10540 8946 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode Global terhadap Hasil
Belajar Bahasa Indonesia SDN 1 Pulau Balang Lompo
Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.


Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FIRMAN**

NIM : **10540 8946 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

FIRMAN



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FIRMAN**

NIM : **10540 8946 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

FIRMAN

MOTO

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak ada pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada Kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Q.S Al-Insyirah: 6 dan 7)

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:
Kedua orang tuaku, saudaraku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan impian menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

FIRMAN 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum. Dan Pembimbing II Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana proses Hasil Belajar pada aspek Metode Global siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompa Kabupaten Pangkep, 2) bagaimana peningkatan Hasil Belajar siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

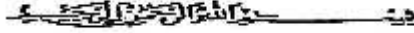
Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Ekperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design (non/Designs)* Subjek penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep. Variabel penelitian ini adalah Hasil Belajar, dan variabel Metode Global. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Hasil Belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Global. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) mencapai rata-rata sebesar 38,09 % dan setelah perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 52,38 % Hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} $8.802 > 2,086$.

Saran yang direkomendasikan guru Bahasa Indonesia agar dalam pengajaran untuk peningkatan hasil belajar, dapat menggunakan metode Global sebagai variasi dalam penggunaan metode kegiatan belajar mengajar siswa. Peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan teknik, metode, dan model pembelajaran yang berbeda.

Kata kunci : Metode Global, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan proposal ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ibunda Malimong dan Ayahanda Jumado yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian proposal ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr Bahrin Amin, , M.Hum. pembimbing

pertama dan Haslinda, S.Pd, M.Pd. pembimbing kedua yang dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan proposal berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada murid-murid kelas V yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu

serta rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2013, khususnya kelas N 2013 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Pengertian Metode.....	9
3. Pengertian Metode Global.....	10
4. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
5. Kedudukan Bahasa Indonesia	20
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	20
7. Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	22

8. Siswa	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Tindakan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Kriteria Pemberian Nilai	30
3.3 Tingkat Penguasaan Materi.....	32
4.1 Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Pretest	35
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pretest.....	38
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Pretest	38
4.4 Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Posttest	40
4.5 Tingkat Penguasaan Materi Posttest	42
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	42
4.7 Analisis Skor Pretest dan Posttest	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana penunjang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka tercapainya pembangunan bangsa yang optimal. Peningkatan kualitas SDM sejak awal merupakan hal penting yang harus terus digalakkan demi menghadapi persaingan era globalisasi yang semakin kompleks.

Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan kemajuan bagi suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Adhitya 2009: 5) sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan watak dan kepribadian seseorang bermula dari pendidikan atau pembelajaran orang tua terhadap anak di lingkungan rumah (pendidikan nonformal) yang kemudian berlanjut pada pendidikan di sekolah (pendidikan formal) maupun yang dilakukan di luar sekolah (pendidikan informal).

Berkualitas tidaknya individu tergantung prestasi dan kemampuan yang ia peroleh selama proses pendidikan. Didalam pendidikan tentunya tercipta kegiatan proses belajar dan mengajar, baik dari aspek siswa sebagai pebelajar maupun dari aspek guru sebagai orang yang membelajarkan atau dengan kata lain tenaga pendidik. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut (Mappasoro, 2011) belajar adalah aktifitas yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan, baik berupa hal baru maupun penyempurnaan dari apa yang didapat sebelumnya.

Sekarang timbul pertanyaan, untuk apa kita belajar? Jawabannya adalah tentu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya. Pertanyaan tersebut mungkin sangat sederhana namun pelaksanaannya sungguh tidak mudah. Oleh karena itu, salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan berbahasa dalam kegiatan membaca. Bahasa adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai penghubung antara manusia, sehingga mereka biasa saling berkomunikasi. Selain itu, kita dapat menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis dan (4) keterampilan membaca. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Susanto (2013: 245) standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia

Untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan secara dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Dalam proses pembelajaran siswa terlihat ketika siswa ditugaskan membaca teks dan menceritakannya kembali, hanya ada beberapa siswa yang fokus dalam kegiatan membaca, sedangkan yang lain juga membaca namun terkadang bercerita bersama temannya. Siswa terlihat mengulang-ulangi kegiatan membaca sehingga menyita waktu lama. Terbukti pada saat siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan, mereka kesulitan dan kurang memahami isi

bacaan. Dari aspek guru, kurang maksimalnya dalam melaksanakan pembelajaran membaca, mengenai penggunaan strategi dan metode membaca yang tepat.

Membaca tidak hanya sekedar melafalkan apa yang dilihat, tetapi inti dari membaca adalah memahami makna atau isi dari apa yang dibaca. Kegiatan membaca yang membutuhkan waktu lama dan terlebih lagi jika bahan bacaan yang terlalu banyak, akan membuat seseorang semakin malas membaca. Inilah permasalahan yang dapat menurunkan minat baca seseorang sekarang.

Berkaitan dengan kondisi sebelumnya, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Abidin (2012) metode membaca yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya metode SQ3R, metode PQRS, metode KWL, metode OK4R, metode PQ4R, metode PORPE dan metode-metode lainnya. Apabila kemampuan membaca siswa dapat meningkat, tentunya ini dapat merubah gaya membaca yang akan berdampak pada minat baca siswa.

Menyikapi permasalahan sebelumnya, *Metode Global* yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisaridari materi tersebut.

Berdasarkan studi dan temuan penelitian, serta analisis terhadap pemaparan tersebut, maka peneliti akan mengkaji tentang ***”Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah pengaruh penggunaan metode global terhadap hasil belajar membaca siswa Kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan Metode Global terhadap hasil siswa kelas V pada mata pelajaran belajar Bahasa Indonesia SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu adalah:

- a. Secara Teoretis
 - a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya.
- b. Secara Praktis
 - a) Bagi peneliti, Sebagai sebuah bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Universitas. Serta ditujukan juga sebagai sebuah Tugas Akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

- b) Bagi objek penelitian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru di SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar para guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti dilaksanakan. Keterampilan membaca ini harus dikuasai setiap orang, karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penelitian tentang membaca masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi. Upaya untuk meningkatkan ada kemampuan membaca yang telah banyak dilakukan.

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang membaca, diantaranya Penelitian yang dilakukan Fitriani (2011) dengan judul Metode Global untuk meningkatkan keterampilan membaca Nyaring Bahasa Arab Kelas VII A Mts Nurul Huda Dempet Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada pre tes yang nilai rata-rata kelas 55,80. pada siklus I rata-rata kelas mencapai 67,65, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,76. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu Metode Global, sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Ika Fitriani (2011) dengan penelitian ini terletak pada masalah jenis penelitian yaitu berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian Ika Fitriani mengkaji masalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII A setelah diberikan metode global, variabel

yang digunakan adalah variabel keterampilan membaca nyaring sedangkan subjek penelitiannya adalah kelas VII SMP. Perbedaan yang lain juga terletak menggunakan kompetensi membaca nyaring berbahasa Arab dengan menggunakan metode global.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning (2011) Penerapan *Metode Membaca Global* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember berjalan dengan baik dengan judul Penerapan metode membaca global untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember dalam Penerapan Metode Membaca Global untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II rata-rata 81,38%, dalam hasil belajar membaca, pembelajaran membaca ketika dilaksanakan tes unjuk kerja dan tes-tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning (2011) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan. Perbedaan yang dilakukan oleh Wahyuning (2011) dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian Dyah Wahyuning mengkaji masalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas I setelah mengalami pembelajaran membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring, variabel yang digunakan adalah variabel keterampilan membaca permulaan, sedangkan subjek penelitiannya adalah kelas I

SD. Perbedaan yang lain juga terletak pada kompetensinya, yaitu peneliti meneliti kompetensi hasil belajar, sedangkan Wahyuning meneliti kompetensi membaca permulaan dengan teknik membaca gambar dengan kartu kalimat.

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan penelitian ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Istilah metode menurut Anwar (2001: 281) adalah "cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara belajar dan sebagainya".

Pendapat lain dikemukakan oleh Mappasoro (2011: 32) bahwa metode adalah "cara atau jalan mencapai tujuan. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah dipilih/ditetapkan".

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode adalah prosedur atau cara yang menggambarkan langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Pengertian Metode Global

Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

Depdiknas (2000 : 6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode ini didasarkan pada pendekatan kalimat dengan cara guru mengajarkan membaca dengan menampilkan kata atau kalimat dibawah gambar atau tidak menggunakan gambar kemudian siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Metode global tercipta dengan terilhami oleh salah satu aliran yang terdapat dalam ilmu jiwa, yaitu aliran gestalt. Aliran ini memandang bahwa suatu kebulatan, keutuhan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-bagiannya (Wulandari, 2008:44). Bacaan merupakan satu keutuhan yang terbangun dari huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat atau paragraph yang membentuk makna bacaan. Makna bacaan terbangun dari makna unsur-unsur bacaan. Untuk dapat memahami bacaan, seorang pembaca harus dapat merangkai makna-makna unsur bacaan menjadi suatu keutuhan makna bacaan.

Haryadi (2008:17), menyatakan metode global merupakan metode yang digunakan atau diperuntukkan pembaca pemula dengan prosedur memperkenalkan bacaan secara utuh (biasanya kalimat), membaca bagian demi bagian (unsur) bacaan, dan membaca secara utuh kembali. Menurut Purwanto (1997:32), metode

global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan, cara belajarnya dengan cara membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat .

4. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

Menurut Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” dalam Aunurrahman (2009 : 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam buku Educational Psychology, H.C. Whiterington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu goal baru dari suatu reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian. Dalam sebuah situs tentang pengertian belajar, James O. Whittaker, dalam ahmadi (2000 : 26) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut :

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya, meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bilamana keaktifan jasmaniah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara intensif.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. Di dalam proses pembelajaran bilamana guru berhasil menumbuhkan hubungan yang intensif dengan siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi interaksi yang semakin kokoh dan pada gilirannya memungkinkan siswa semakin terdorong untuk memahami atau lebih mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari. Sebaliknya ketika interaksi individu dengan lingkungan semakin lemah, maka dorongan mental untuk

mendalami sesuatu yang menjadi sumber belajar juga akan semakin lemah. Dalam keadaan ini akan semakin sulit bagi individu untuk mendapatkan dorongan guna memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang diharapkan.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi tidak juga selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik, maupun aspek psikomotorik.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afeksi, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relative lama. Pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktifitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.

b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan

hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarkis. Menurut Aunurrahman (2009: 48) menyatakan bahwa, diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan “Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan.”. Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : (a) ranah kognitif , yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif , yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini :

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku :

- a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam suatu kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah afektif terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu :

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu :

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut pandangan Nawawi (Susanto 2013: 5) dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Suprijono (2012: 5) “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2012:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1). Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).

2). Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

3). Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Senada dengan pendapat sebelumnya dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam perbuatan, nilai, sikap dan keterampilan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-

faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

◆ Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

a. Faktor-faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah:

Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya kalau satu kelas siswa sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu.

b. Faktor-faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran.

◆ Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

c. Faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

d. Faktor-faktor psikologis.

Psikologi Pendidikan yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan siswa. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat siswa itu sendiri.

5. Kedudukan Bahasa Indonesia

Menurut Tarman (2011 : 1) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi : *kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*. Kedudukan bahasa Indonesia berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pasal khusus (Bab. XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara* sesuai dengan UUD 1945.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia berasal yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah di antara berbagai bahasa daerah di Kepulauan Indonesia. Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam dalam perkembangan intelektual, emosional, dan perkembangan spiritual anak dalam mempelajari semua bidang study. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Syamsuddin (1996:2) memberikan dua pengertian bahasa

1. Bahasa adalah alat yang di pakai untuk mebentuk pikiran dan perasaan,keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang di pakai untuk mempengaruhi dan di pengaruhi.
2. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas daribudi kemanusiaan.

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses unuk membantu pesera didik agar dapat berjalan dngan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terelesakan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta

hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis.

Jadi bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

7. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas V

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam KTSP Tahun 2006 disebutkan bahwa: Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional.

Bisa kita lihat dalam perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar, dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai kejenjang perguruan tinggi.

8. Siswa

1) Pengertian Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrta sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

2) Sifat-sifat Siswa

Adapun sifat-sifat dari siswa memiliki sifat umum antara lain :

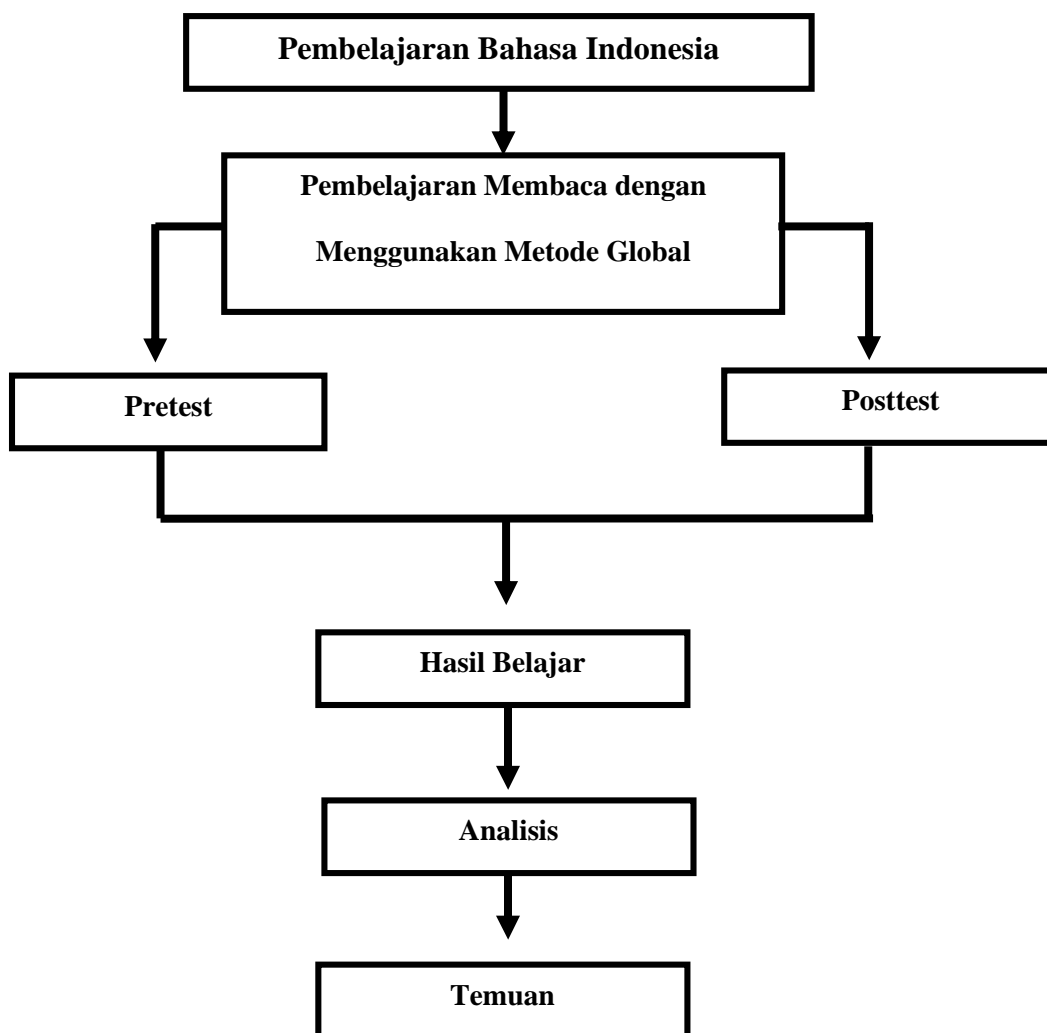
- a) Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b) Peserta didik (siswa), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c) Siswa memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d) Peserta didik (siswa), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar tidak terlepas dari aktifitas membaca, oleh karena itu kegiatan membaca merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Namun permasalahan yang dihadapi sekarang adalah kurangnya minat baca yang tertanam dari dalam diri mereka, penyebabnya tentu beraneka ragam, tergantung dari individu masing-masing. Salah satu metode yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca adalah *Metode Global* yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

Apabila metode *Global* diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat maka akan memberikan sedikit kontribusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca.

Dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, yaitu:

Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Global terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

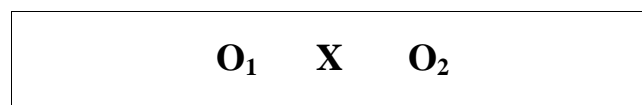
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimental (*Pre-Experimental*) yakni penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguhan karena tidak adanya variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.

B. Variabel dan Disain Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Penerapan Metode Global di Kelas V
2. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa Kelas V

Disain penelitian yang digunakan adalah disain *One Group Pretest-Posttest Design*. Disain ini terdapat *pre-test*, perlakuan dan *post-test*. Paradigma disain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2016: 111)

Tabel 3.1. Disain penelitian

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan/ *treatment*

O₂ : Nilai *post-test* (setelah diberlakukan perlakuan)

O₂ – O₁: Pengaruh perlakuan penerapan metode Global terhadap Hasil Belajar Siswa

C. Defenisi Operasional

Penelitian ini, menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), berikut akan diuraikan lebih lanjut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan metode Global dan kemampuan belajar membaca.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep. Aspek hasil belajar dalam hal ini meliputi: Perubahan perilaku secara keseluruhan dan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Namun, pengertian lain dari kata populasi dalam penelitian ini menurut Bungin (2005: 99) adalah:

Keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa,

sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti dan yang akan dijadikan sumber penelitian serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

2. Sampel

Sampel adalah keterwakilan atau bagian dari jumlah populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh/sensus, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Bertolak dari pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2009) bahwa jika anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 maka semuanya dapat dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yakni 21 orang siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes hasil belajar yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*.

2. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati aktivitas siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disebutkan diatas yaitu tes hasil belajar dan observasi

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor. Dalam pembuatan soal ada 3 tingkatan kriteria yaitu mudah, sedang, dan sulit. Melalui tes ini akan tampak seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil tes inilah yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Nilai

Kriteria	Nilai	Skor Maksimal
Benar	20	100
Kurang Tepat	19 – 2	
Salah	1	

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 - 64	Rendah
65 - 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan Metode Global berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan Metode Global tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep

- e) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah Metode Global berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep mulai tanggal 07 agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	F.X
46	2	92
52	4	208
59	3	177
65	1	65
66	3	198
72	4	288
79	2	158
80	1	80
85	1	85
Jumlah	21	1351

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum x = 1351$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1351}{21} \\ &= 64,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep sebelum penerapan metode global yaitu 64,33.

Apabila nilai hasil *pretest* siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan metode Global dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	5	23,80 %
2	55 - 64	Rendah	3	14,28 %
3	65 - 79	Sedang	11	52,38 %
4	80 - 89	Tinggi	2	9,52 %
5	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan Metode Global tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	8	38,09 %
65 – 100	Tuntas	13	61,90 %
Jumlah		21	100

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (38,09 %) dan 13 orang (61,90 %) siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan metode global sangat rendah.

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Menggunakan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
65	2	130
80	7	560
85	1	85
90	1	90
95	5	475
100	5	500
Jumlah	21	1840

Dari data hasil *post-test* di atas, diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1840$ dan nilai dari N sendiri adalah 21. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum Xi}{n} = \frac{1840}{21} \\ &= 87,61 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V yaitu 87,61 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* siswa kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep setelah diterapkan metode Global kelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
2	55 - 64	Rendah	0	0 %
3	65 - 79	Sedang	2	9,52%
4	80 - 89	Tinggi	8	38,09%
5	90 – 100	Sangat Tinggi	11	52,38%
Jumlah			21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 52,38 %, tinggi 38,09 %, sedang 9,52 %, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran setelah diterapkan diterapkan metode global tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	0	0 %
65 – 100	Tuntas	22	100 %
Jumlah		22	100

Dari Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 21 orang (100 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep setelah diterapkan metode Global tergolong tinggi.

2. Deskripsi Aktivitas Memahami Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep selama diterapkan Metode Global.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Global selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		21	21	21		21,00	100%
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		18	20	21		19,66	93,61
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	P R E T E S T	2	-	-	P O S T E S T	0,09	0,42%
4	Siswa yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		20	21	21		20,66	98,41%
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum		10	15	20		15	71,42%

	dipahami						
6	Siswa yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	8	10	21		13	61,90%
7	Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	6	16	21		14,33	68,25%
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	15	18	21		18	85,71%
Rata-rata							

3. Pengaruh Penerapan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Jika diterapkan metode Global, terhadap Hasil Belajar kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.8 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	66	80	14	196
2	59	80	21	441
3	72	80	8	64
4	85	100	15	225
5	80	80	0	0
6	72	95	23	529
7	66	100	34	1156
8	72	80	8	64
9	72	95	23	529
10	52	100	48	2304
11	66	100	34	1156
12	52	95	43	1849
13	52	80	28	784
14	79	100	21	441

15	59	95	36	1296
16	59	85	26	676
17	52	80	28	784
18	79	95	16	256
19	46	65	19	361
20	65	65	0	0
21	46	90	44	1936
	1351	1840	489	14791

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{489}{21} \\
 &= 23,28
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 14.791 - \frac{489^2}{21} \\
 &= 14.791 - \frac{239.121}{21}
 \end{aligned}$$

$$= 14.791 - 11.386$$

$$= 3.405$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{23,05}{\frac{3.405}{21 \cdot 21-1}}$$

$$t = \frac{23,05}{\frac{3.405}{21 \cdot 20}}$$

$$t = \frac{22,05}{\frac{3.405}{420}}$$

$$t = \frac{25,05}{\sqrt{8,1}}$$

$$t = \frac{22,05}{2,846}$$

$$t = 8,802$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,086$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,802$ dan $t_{Tabel} = 2,086$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,802 > 2,086$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh hasil analisis data penelitian. Dari hasil data terhadap kemampuan memahami isi cerita narasi, baik pada pretest maupun posttest diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan metode Global adalah 85 yang berjumlah 21 orang siswa, dan nilai rata-rata *pretest* adalah 64,33 dengan kategori sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa, sebelum diterapkan metode Global tergolong rendah.

Selanjutnya skor tertinggi yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan dengan penerapan Metode Global adalah 100 yang berjumlah 5 orang siswa dan nilai rata-rata *post-test* adalah 87,61. Jadi, Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, sesudah diterapkan metode Global tergolong lebih baik

dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode Global. Selain itu, presentase kategori hasil belajar membaca juga meningkat yaitu sangat tinggi 52,38%, tinggi 38,09%, sedang 9,52%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,802. Dengan frekuensi (dk) sebesar $21 - 1 = 20$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,086$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, yang berarti bahwa penerapan metode Global berpengaruh terhadap Hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Global memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan metode Global dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase hasil belajar siswa dengan kategori sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada persentase 0,00 %

Setelah diterapkan metode Global, Hasil Belajar siswa kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep meningkat. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase hasil belajar dengan kategori sangat tinggi yaitu 52,38 %, tinggi 38,09 %, sedang 9,52 %, rendah dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %..

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Global berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep setelah diperoleh $t_{hitung} = 8.802$ dan $t_{tabel} = 2,086$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.802 > 2,086$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menggunakan metode Global sebaiknya guru mempertimbangkan terlebih dahulu alokasi waktu yang diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
2. Metode Global dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih percaya diri serta antusias dalam mengasah keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri.
3. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut agar prestasi maupun motivasi belajar teori dan praktik serta ruang lingkup yang luas dan bervariasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy.2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abadi Tama.
- Aunurrahman.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Haryadi.2008.*Retorika Membaca (model, metode, dan teknik)*.Semarang :Rumah Indonesia
- Ika, Fitriani.2011. *Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Arab Kelas VII A Mts Nurul Huda Dempet Kabupaten Demak*.Skripsi. Univesitas Negeri Semarang
- Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran*.Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencan Prenda Media Group.
- Syamsuddin. 1996. *Bahasa dan Pngertiannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarman.2011. *Bahasa Indonesia*. Makassar : Unismuh Makassar.
- Wahyuning, Dyah.2011. Penerapan *Metode Global Untulk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember*.Skripsi. UIJ
- Wulandari.2008. *Peningkatan Membaca Nyaring dengan Media PapanFlannel Pada Siswa Kelas I SD Gunung Pati Semarang*.Skripsi. Unnes

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah :SDN 1 BALANG LOMPO
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/I
Waktu : 2 X 35 Menit
Hari/Tanggal :

MEMBACA

A. Standar Kompetensi: *3.Membaca*

Memahami teks dengan membaca teks percakapan,
membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar:

3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

- Siswa dapat Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- Siswa dapat Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- Siswa dapat Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- Siswa dapat Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

D. Tujuan Pembelajaran:

- ✓ Siswa mampu Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- ✓ Siswa mampu Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- ✓ Siswa mampu Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- ✓ Siswa mampu Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

• Karakter siswa yang diharapkan :

- *Bersahabat/komunikatif, Cinta tanah air*

E. Materi Pokok

- Teks Percakapan

F. Metode dan Model pembelajaran

- **Metode** : Global, Tanya Jawab, diskusi dan Penugasan.
- **Model pembelajaran** : pembelajaran langsung.

G. Sumber belajar

- Buku cetak Bahasa Indonesia kelas V yang relevan.

H. Pengalaman Belajar

Kegiatan Awal: (10 menit)

- ☞ Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
- ☞ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ☞ Guru menginformasikan pelajaran yang akan diajarkan.
- ☞ Memberi apersepsi/mengingatnkan materi pelajaran yang lalu:

- Kegiatan Inti :
 - *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Membaca teks cerita legenda maling kundang
- Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menuliskan kesimpulan dari isi percakapan. ***Dengan Cinta Tanah Air***

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal latihan
- Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis tentang penjelasan teks cerita legenda maling kundang dengan lafal dan intonasi yang tepat

I. Sumber Belajar

- Sumber Belajar: Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

J. Penilaian


Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• <i>Cinta Tanah Air</i> : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi	• Siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas.	• Lisan. • Tertulis	Lembar penilaian Produk	• Buatlah catatan hal-hal pokok dalam

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa • Bersahabat / Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	• Siswa dapat mencatat hal- hal pokok dalam percakapan. • Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan.			percakapan !
---	--	--	--	-----------------

K. PENILAIAN

a. Teknik penilaian : Tes Tertulis


b. Bentuk Tes : Essay

 produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1
2.	Sikap	* baik	2
		* kurang baik	1

 Lembar Penilaian

NO	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Agus					
2.	Amar					
3.	Asri					
4.	Aswar					
5.	Dimas					
6.	Erna					
7.	Fahrul					
8.	Firman					
9.	Guswah					
10.	Muh. Husen					
11.	Muh. Hisan					
12.	Muh. sadi					
13.	Nasrah					
14.	Nurulhidayat					
15.	Ramadan					

16.	Reski ardi					
17.	Rusli riki					
18.	Zaskia Ruslan					
19.	Sintia					
20.	Sitti					
21.	Sy syahrul					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi jumlah KKM maka diadakan remedial.*

Pangkep, 08 Agustus 2017

Mahasiswa

FIRMAN
Nim : 10540894613

Disetujui,

Guru Kelas V

Kepala Sekolah

Salmiah Jufri, S.Pd.
NIP. 19771018 200212 2 005

Hj. Kismawati, S.Pd.
NIP. 19640910 198411 2 001

MATERI AJAR

Pada zaman dahulu di sebuah perkampungan nelayan Pantai Air Manis di daerah Padang, Sumatera Barat hiduplah seorang janda bernama Mande Rubayah bersama seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Mande Rubayah amat menyayangi dan memanjakan Malin Kundang. Malin adalah seorang anak yang rajin dan penurut.

Mande Rubayah sudah tua, ia hanya mampu bekerja sebagai penjual kue untuk mencukupi kebutuhan ia dan anak tunggalnya. Suatu hari, Malin jatuh-sakit. Sakit yang amat keras, nyawanya hampir melayang namun akhirnya ia dapat diselamatkan berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia semakin disayang. Mereka adalah ibu dan anak yang saling menyayangi. Kini, Malin sudah dewasa ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke kota, karena saat itu sedang ada kapal besar merapat di Pantai Air Manis.

"Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu di tanah rantau sana. Menetaplah saja di sini, temani ibu," ucap ibunya sedih setelah mendengar keinginan Malin yang ingin merantau.

"Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku," kata Malin sambil menggenggam tangan ibunya. "Ini kesempatan Bu, kerena belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Aku ingin mengubah nasib kita Bu, izinkanlah" pinta Malin memohon.

"Baiklah, ibu izinkan. Cepatlah kembali, ibu akan selalu menunggumu Nak," kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan anaknya pergi. Kemudian Malin dibekali dengan nasi berbungkus daun pisang sebanyak tujuh bungkus, "Untuk bekalmu di perjalanan," katanya sambil menyerahkannya pada Malin. Setelah itu berangkatlah Malin Kundang ke tanah rantau meninggalkan ibunya sendirian.

Hari-hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande Rubayah memandang ke laut, "Sudah sampai manakah kamu berlayar Nak?" tanyanya dalam hati sambil terus memandang laut. Ia selalu mendo'akan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali.

Beberapa waktu kemudian jika ada kapal yang datang merapat ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya. "Apakah kalian melihat anakku, Malin? Apakah dia baik-baik saja? Kapan ia pulang?" tanyanya. Namun setiap ia bertanya pada awak kapal atau nahkoda tidak pernah mendapatkan jawaban. Malin tidak pernah menitipkan barang atau pesan apapun kepada ibunya.

Bertahun-tahun Mande Rubayah terus bertanya namun tak pernah ada jawaban hingga tubuhnya semakin tua, kini ia jalannya mulai terbungkuk-bungkuk. Pada suatu hari Mande Rubayah mendapat kabar dari nahkoda dulu membawa Malin, nahkoda itu memberi kabar bahagia pada Mande Rubayah.

"Mande, tahukah kau, anakmu kini telah menikah dengan gadis cantik, putri seorang bangsawan yang sangat kaya raya," ucapnya saat itu.



Cerita Dongeng Malin Kundang

Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera kembali menjenguknya, sinar keceriaan mulai mengampirinya kembali. Namun hingga berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar Malin dari nahkoda itu, Malin tak kunjung kembali untuk menengoknya.

"Malin cepatlah pulang kemari Nak, ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang...", rintihnya pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti datang. Benar saja tak berapa lama kemudian di suatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai. Orang kampung berkumpul, mereka mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira.

Ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkiiauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah. Mande Rubayah juga ikut berdesakan mendekati kapal. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal itu, ia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anaknya, Malin Kundang. Belum sempat para sesepuh kampung menyambut, Ibu Malin terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluknya erat, ia takut kehilangan anaknya lagi.

"Malin, anaku. Kau benar anaku kan?" katanya menahan isak tangis karena gembira, "Mengapa begitu lamanya kau tidak memberi kabar?"

Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang—camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berpikir berbicara, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata, "Wanita jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kau bohong padaku!" ucapnya sinis, "Bukankah dulu kau katakan bahwa ibumu adalah seorang bangsawan yang sederajat denganku?!"

Mendengar kata-kata pedas istrinya, Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga terguling ke pasir, "Wanita gila! Aku bukan anakmu!" ucapnya kasar.

Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya, ia jatuh terduduk sambil berkata, "Malin, Malin, anaku. Aku ini ibumu, Nak! Mengapa kau jadi seperti ini

Nak?!" Malin Kundang tidak memperdulikan perkataan ibunya. Dia tidak akan mengakui ibunya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "Hai, wanita gila! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor!" Wanita tua itu terkapar di pasir, menangis, dan sakit hati.



cerita dongeng legenda malin kundang

Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayangi tega berbuat demikian. Hatinya perih dan sakit, lalu tangannya ditengadakkannya ke langit. Ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, "Ya, Tuhan, kalau memang dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu, Ya Tuhan!" ucapnya pilu sambil menangis. Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya. Tiba-tiba datanglah badai besar, menghantam kapal Malin Kundang. Laju sambaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping. Kemudian terbawa ombak hingga ke pantai.

Esoknya saat matahari pagi muncul di ufuk timur, badai telah reda. Di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu. Itulah kapal Malin Kundang! Tampak seongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang kena kutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Disela-sela batu itu berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tengiri. Konon, ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin Kundang.

Sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapal dan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, terkadang bunyinya seperti orang meratap menyesali diri, "Ampun, Bu...! Ampuun!" konon itulah suara si Malin Kundang, anak yang durhaka pada ibunya. Pesan moral dari Cerita Dongeng Malin Kundang (Cerita Rakyat SumBar) adalah Hormatilah ibumu dan jangan pernah mendurhakainya.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : V (LIMA)/I (SATU)

HARI/WAKTU :

TUJUAN PEMBELAJARAN :

- ✓ Siswa mampu Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- ✓ Siswa mampu Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- ✓ Siswa mampu Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- ✓ Siswa mampu Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

Nama :

Kelas :

Soal!

1. Siapakah nama tokoh dari cerita dongeng di atas?
2. Seperti apa karakter dari tokoh cerita maling kundang?
3. Berasal dari manakah cerita maling kundang!
4. Sifat apakah yang dapat di contoh dan yang tidak dapat di contoh dari cerita tersebut?
5. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut ?

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : V (LIMA)/I (SATU)

HARI/WAKTU :

TUJUAN PEMBELAJARAN :

- ✓ Siswa mampu Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- ✓ Siswa mampu Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- ✓ Siswa mampu Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- ✓ Siswa mampu Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

Nama :

Kelas :

Soal!

1. Siapakah nama - nama tokoh dari cerita dongeng di atas?
2. Seperti apa karakter dari tokoh cerita maling kundang?
3. Berasal dari manakah cerita maling kundang!
4. Sifat apakah yang dapat di contoh dan yang tidak dapat di contoh dari cerita tersebut?
5. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut ?

Jawaban:

1. Tokoh-tokoh pada cerita yaitu maling kundang, ibu maling kundang, istri maling kundang.
2. Karakter tokoh cerita yaitu
 - Maling kundang: Sombong dan durhaka kepada orang tua
 - Ibu Maling kundang: tabah, pemaaf
 - Istri maling kundang: baik
3. Cerita maling kundang berasal dari Sumatra Barat
4. Sifat yang pantas di tiru yaitu baik dan pemaaf
5. Jangan durhaka kepada orang tua dan tetaplah mengabdikan dan menyayangi orang tua kalian

**DAFTAR HADIR SISWA
KELAS V**

No.	Nama Siswa	L/P	Pretest	Pertemuan			Posttest
				1	2	3	
1.	Agus	L	√	√	√	√	√
2.	Amar	L	√	√	√	√	√
3.	Asri	L	√	√	√	√	√
4.	Aswar	L	√	√	√	√	√
5.	Dimas	L	√	√	√	√	√
6.	Erna	P	√	√	√	√	√
7.	Fahrul	L	√	√	√	√	√
8.	Firman	L	√	√	√	√	√
9.	Guswah	L	√	√	√	√	√
10.	Muh. Husen	L	√	√	√	√	√
11.	Muh. Hisan	L	√	√	√	√	√
12.	Muh. sadi	L	√	√	√	√	√
13.	Nasrah	P	√	√	√	√	√
14.	Nurulhidayat	P	√	√	√	√	√
15.	Ramadan	P	√	√	√	√	√
16.	Reski ardi	P	√	√	√	√	√
17.	Rusli riki	L	√	√	√	√	√

18.	Zaskia Ruslan	P	√	√	√	√	√
19.	Sintia	P	√	√	√	√	√
20.	Sitti	P	√	√	√	√	√
21.	Sy syahrul	L	√	√	√	√	√

**DAFTAR HASIL BELAJAR PRE-TEST DAN POST-TEST SISWA
KELAS V**

NO	Nama Siswa	(Pre-test)	(Post-test)
1	Agus	10	69
2	Amar	40	100
3	Asri	55	70
4	Aswar	84	100
5	Dimas	47	45
6	Erna	55	100
7	Fahrul	70	95
8	Firman	45	84
9	Guswah	47	84
10	Muh. Husen	75	90
11	Muh. Hisan	40	83
12	Muh. sadi	48	69
13	Nasrah	55	85
14	Nurulhidayat	45	90
15	Ramadan	69	100
16	Reski ardi	20	60
17	Rusli riki	50	55
18	Zaskia Ruslan	65	85
19	Sintia	30	65
20	Sitti	50	90
21	Sy syahrul	35	70

LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*
PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*
HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Lampiran B.1

**Penilaian Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo
Kabupaten Pangkep**

No.	Nama Siswa	Bobot					Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Agus	20	10	10	13	13	66	13
2.	Amar	20	10	5	10	4	59	10
3.	Asri	20	20	12	10	10	72	14
4.	Aswar	20	20	20	15	10	85	17
5.	Dimas	20	20	10	15	15	80	16
6.	Erna	20	20	12	10	10	72	14
7.	Fahrul	20	10	10	13	13	66	13
8.	Firman	20	20	12	10	10	72	14
9.	Guswah	20	20	12	10	10	72	14
10.	Muh. Husen	10	10	10	12	10	52	10
11.	Muh. Hisan	20	10	10	13	13	66	13
12.	Muh. sadi	10	10	10	12	10	52	10
13.	Nasrah	10	10	10	12	10	52	10
14.	Nurulhidayat	20	20	20	15	4	79	16
15.	Ramadan	20	10	5	10	4	59	10
16.	Reski ardi	20	10	5	10	4	59	10
17.	Rusli riki	10	10	10	12	10	52	10
18.	Zaskia Ruslan	20	20	20	15	4	79	16
19.	Sintia	15	15	5	6	5	46	9
20.	Sitti	20	20	10	10	5	65	13
21.	Sy syahrul	15	15	5	6	5	46	9
Jumlah Skor		1351						
Rata-rata		64.33						

Lampiran B.2

**Penilaian Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo
Kabupaten Pangkep**

No.	Nama Siswa	Bobot					Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Agus	20	20	20	10	10	80	16
2.	Amar	20	20	10	15	15	80	16
3.	Asri	20	15	15	20	10	80	16
4.	Aswar	20	20	20	20	20	100	20
5.	Dimas	20	20	10	15	15	80	16
6.	Erna	20	20	20	20	15	95	19
7.	Fahrul	20	20	20	20	20	100	20
8.	Firman	20	15	15	20	10	80	16
9.	Guswah	20	20	20	20	15	95	19
10.	Muh. Husen	20	20	20	20	20	100	20
11.	Muh. Hisan	20	20	20	20	20	100	20
12.	Muh. sadi	20	20	20	20	15	95	19
13.	Nasrah	20	20	20	10	10	80	16
14.	Nurulhidayat	20	20	20	20	20	100	20
15.	Ramadan	20	20	20	20	15	95	19
16.	Reski ardi	20	10	20	20	15	85	17
17.	Rusli riki	20	20	20	10	10	80	16
18.	Zaskia Ruslan	20	20	20	20	15	95	19
19.	Sintia	15	15	15	15	5	65	13
20.	Sitti	15	15	15	15	5	65	13
21.	Sy syahrul	20	20	20	20	10	90	18
Jumlah Skor		1840						
Rata-rata		87.61						

Lampiran B.3

**PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* SISWA KELAS V SDN 1 PULAU
BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKEP**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Hasil Belajar
1.	Agus	66	100	66
2.	Amar	59	100	59
3.	Asri	72	100	72
4.	Aswar	85	100	85
5.	Dimas	80	100	80
6.	Erna	72	100	72
7.	Fahrul	66	100	66
8.	Firman	72	100	72
9.	Guswah	72	100	72
10.	Muh. Husen	52	100	52
11.	Muh. Hisan	66	100	66
12.	Muh. sadi	52	100	52
13.	Nasrah	52	100	52
14.	Nurulhidayat	79	100	79
15.	Ramadan	59	100	59
16.	Reski ardi	59	100	59
17.	Rusli riki	52	100	52
18.	Zaskia Ruslan	79	100	79
19.	Sintia	46	100	46
20.	Sitti	65	100	65
21.	Sy syahrul	46	100	46

Keterangan:

$$nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran B.4

**PERSENTASE HASIL BELAJAR *POSTTEST* SISWA KELAS V SDN 1
PULAU BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKEP**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Hasil Belajar
1.	Agus	80	100	80
2.	Amar	80	100	80
3.	Asri	80	100	80
4.	Aswar	100	100	100
5.	Dimas	80	100	80
6.	Erna	95	100	95
7.	Fahrul	100	100	100
8.	Firman	80	100	80
9.	Guswah	95	100	95
10.	Muh. Husen	100	100	100
11.	Muh. Hisan	100	100	100
12.	Muh. sadi	95	100	95
13.	Nasrah	80	100	80
14.	Nurulhidayat	100	100	100
15.	Ramadan	95	100	95
16.	Reski ardi	85	100	85
17.	Rusli riki	80	100	80
18.	Zaskia Ruslan	95	100	95
19.	Sintia	65	100	65
20.	Sitti	65	100	65
21.	Sy syahrul	90	100	90

Keterangan:

$$nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran B.4

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V SDN
1 PULAU BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKEP**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Persentase (%)	
		I	II	III	IV	V			
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		21	21	21		21,00	100%	
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		18	20	21		19,66	93,61	
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		2	-	-		0,09	0,42%	
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan	P R E T E S T	20	21	21	P O S T E S T	20,66	98,41%	
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		10	15	20		15	71,42%	
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		8	10	21		13	61,90%	
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		6	16	21		14,33	68,25%	
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	18	21		18	85,71%	
Rata-rata									

LAMPIRAN C

HASIL ANALISIS DATA

DAFTAR NILAI MURID

**DISTIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE HASIL BELAJAR
*PRETEST DAN POSTEST***

ANALISIS INFERENSIAL *PRETEST DAN POSTEST*

Lampiran C1

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SDN 1 PULAU BALANG LOMPO
KABUPATEN PANGKEP TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

KELAS : V (Lima)

SEMESTER : Genap

No.	Nama Murid	Nilai			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Agus	66	Rendah	80	Tinggi
2.	Amar	59	Rendah	80	Tinggi
3.	Asri	72	Sedang	80	Tinggi
4.	Aswar	85	Tinggi	100	Sangat Tinggi
5.	Dimas	80	Tinggi	80	Tinggi
6.	Erna	72	Sedang	95	Sangat Tinggi
7.	Fahrul	66	Rendah	100	Sangat Tinggi
8.	Firman	72	Sedang	80	Tinggi
9.	Guswah	72	Sedang	95	Sangat Tinggi
10.	Muh. Husen	52	Sangat Rendah	100	Sangat Tinggi
11.	Muh. Hisan	66	Rendah	100	Sangat Tinggi
12.	Muh. sadi	52	Sangat Rendah	95	Sangat Tinggi
13.	Nasrah	52	Sangat Rendah	80	Tinggi
14.	Nurulhidayat	79	Sedang	100	Sangat Tinggi
15.	Ramadan	59	Rendah	95	Sangat Tinggi
16.	Reski ardi	59	Rendah	85	Tinggi
17.	Rusli riki	52	Sangat Rendah	80	Tinggi

18.	Zaskia Ruslan	79	Sedang	95	Sangat Tinggi
19.	Sintia	46	Sangat Rendah	65	Sedang
20.	Sitti	65	Sedang	65	Sedang
21.	Sy syahrul	46	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi

Interval	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari tabel *Pretest* dan *Posttest* . Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Pesentase Hasil Belajar *Pretest*

a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\
 &= 23,80
 \end{aligned}$$

b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 3$ dan nilai $N=21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{3}{21} \times 100\% \\ &= 14,80 \end{aligned}$$

c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 11$ dan nilai $N=21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{21} \times 100\% \\ &= 52,38 \end{aligned}$$

d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 2$ dan nilai $N=21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{2}{21} \times 100\% \\ &= 9,52 \end{aligned}$$

e. kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N=21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

2. Pesentase Hasil Belajar *Postest*

- a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

- b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

- c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 2$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{2}{21} \times 100\% \\ &= 9,52 \end{aligned}$$

- d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 8$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{8}{21} \times 100\% \\ &= 38,09 \end{aligned}$$

- e. kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 11$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{21} \times 100\% \\ &= 52,38 \end{aligned}$$

Lampiran C.2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lombo Kabupaten Pangkep

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	5	23,80 %
Rendah	3	14,28 %
Sedang	11	52,38 %
Tinggi	2	9,52 %
Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar *Pretest* siswa sebelum diterapkan metode Global yakni dari 21 siswa dikategorikan sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %.

Lampiran C.3

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	2	9,52%
Tinggi	8	38,09%
Sangat Tinggi	11	52,38%
Jumlah	21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persentase hasil belajar *Posttest* siswa sesudah diterapkan metode Global dikategorikan sangat tinggi yaitu 52,38 %, tinggi 38,09 %, sedang 9,52 %, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.

Lampiran C.4

ANALISIS INFERENSIAL SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan		d= X2 – X1	d ²
		X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)		
1.	Agus	66	80	14	196
2.	Amar	59	80	21	441
3.	Asri	72	80	8	64
4.	Aswar	85	100	15	225
5.	Dimas	80	80	0	0
6.	Erna	72	95	23	529
7.	Fahrul	66	100	34	1156
8.	Firman	72	80	8	64
9.	Guswah	72	95	23	529
10.	Muh. Husen	52	100	48	2304
11.	Muh. Hisan	66	100	34	1156
12.	Muh. sadi	52	95	43	1849
13.	Nasrah	52	80	28	784
14.	Nurulhidayat	79	100	21	441
15.	Ramadan	59	95	36	1296
16.	Reski ardi	59	85	26	676
17.	Rusli riki	52	80	28	784
18.	Zaskia Ruslan	79	95	16	256
19.	Sintia	46	65	19	361
20.	Sitti	65	65	0	0
21.	Sy syahrul	46	90	44	1936
Skor		1351	1840	489	14791

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{489}{21} \\ &= 23,28 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 14.791 - \frac{489^2}{21} \\ &= 14.791 - \frac{239.121}{21} \\ &= 14.791 - 11.386 \\ &= 3.405 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{23,05}{\frac{3.405}{21(21-1)}} \\ t &= \frac{23,05}{\frac{3.405}{21 \cdot 20}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{22,05}{\frac{3,405}{420}}$$

$$t = \frac{25,05}{\sqrt{8,1}}$$

$$t = \frac{22,05}{2,846}$$

$$t = 8,802$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,086$

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Pretest dan Postest

Nama :

Kelas :

Soal!

1. Siapakah nama tokoh dari cerita dongeng di atas?
2. Seperti apa karakter dari tokoh cerita maling kundang?
3. Berasal dari manakah cerita maling kundang!
4. Sifat apakah yang dapat di contoh dan yang tidak dapat di contoh dari cerita tersebut?
5. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut ?

Jawaban:

1. Tokoh-tokoh pada cerita yaitu maling kundang, ibu maling kundang, istri maling kundang.
2. Karakter tokoh cerita yaitu
 - Maling kundang: Sombong dan durhaka kepada orang tua
 - Ibu Maling kudang: tabah, pemaaf
 - Istri maling kundang: baik
3. Cerita maling kundang berasal dari Sumatra Barat
4. Sifat yang pantas di tiru yaitu baik dan pemaaf
5. Jangan durhaka kepada orang tua dan tetaplah mengabdikan dan menyayangi orang tua kalian

proses belajar siswa



siswa membaca



Tabel Distribusi t

d.f	Tingkat Signifikan						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,784	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922

19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,467	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,450	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,435	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,421	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,408	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,396	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,385	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,375	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,365	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,356	3,551

RIWAYAT HIDUP



Firman, berasal dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau biasa di sebut Pangkep tepatnya penulis dilahirkan di Pangkep pada tanggal 12 Desember 1993, adalah anak Pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Jumado dan Malimong. Penulis mulai masuk kejenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2000 dan tamat tahun 2006 di SDN 11 Pasui dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Bungoro Kabupaten Pangkep tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah Bungoro tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.